

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indonesia memang sudah menjadi negara dengan budaya maritim yang kuat. Hal ini telah terbukti oleh berbagai sejarah yang ada. Telah berabad-abad lamanya dan hal ini tidak bisa dipungkiri. Keadaan ini memaksa kita yang lahir dan besar di Indonesia untuk menjadi bagian dalam budaya tersebut. Sebagian penduduk yang tinggal di daerah pesisir pantai memang sudah menjadi budaya yang biasa, berbeda dengan penduduk yang memang jauh dari daerah pesisir pantai. Tentunya hal ini bukan menjadi alasan untuk tetap mengenal budaya yang sudah berabad-abad ada di Indonesia. Bagaimanapun bentuk dan caranya, penduduk yang jauh dari budaya maritim tetap perlu menjaga dan melestarikannya. Salah satu cara sederhana untuk memulai melestarikannya adalah dengan mengenal dan mencoba mempelajari budaya maritim tersebut. Cara tersebut tentunya perlu menggunakan sebuah media komunikasi. Dari berbagai media komunikasi yang ada, maka dipilihlah media yang tepat yaitu buku. Media komunikasi ini dipilih karena buku merupakan salah satu media yang cukup sederhana dan mudah untuk kita temui terutama untuk anak-anak yang masih menjalani pendidikan di sekolah. Selain itu, buku juga bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama dan dijadikan sebagai koleksi.

Perkenalan budaya maritim tersebut diawali dengan merancang sebuah buku yang bertemakan kapal layar tradisional yang ada di Indonesia. Buku ini berisikan informasi mulai dari sejarah, bentuk, asal dan ilustrasinya. Kapal-kapal tersebut antara lain, Kapal Pinisi, Kapal Cadik Borobudur, Kapal Majapahit, Kapal Golekan Lete, Kapal Mayang, Kapal Jenggolan, Kapal Nade, Kapal Lancang Kuning, Kapal Pandewakang, dan Kapal Rebulik Indonesia Dewa Ruci. Buku ini merupakan buku ilustrasi dengan judul “Kapal Layar Indonesia” yang dibuat dengan sampul *hardcover*. Ilustrasi yang menghiasi di tiap halaman buku ini merupakan ilustrasi arsir dan

berwarna yang dibuat dengan proses digital langsung menggunakan bantuan *pen tablet*. *Layout* buku dibuat seperti majalah-majalah, dimana masih menyisakan banyak ruang kosong di tiap halamannya.

B. Saran

Perancangan buku ilustrasi ini tentunya perlu melakukan beberapa proses. Proses yang pertama adalah, mencari berbagai sumber data tentang kapal. Kemudian menggambar menggunakan teknik arsir yang dilakukan secara langsung dengan bantuan *pen tablet* dan komputer. Langkah selanjutnya adalah menggabungkannya menjadi sebuah buku lengkap dengan *packaging* dan pembatas buku.

Sebagai inspirasi dan berbagi kreativitas dalam perancangan karya sejenis, maka diberikan beberapa saran antara lain :

1. Mencari informasi atau sumber data yang lebih lengkap. Wawancara atau observasi langsung menjadi pilihan yang lebih baik karena masih sedikitnya buku yang membahas tentang kapal.
2. Membuat ilustrasi dengan gaya lain, untuk memperkaya kreativitas dan membedakannya dengan buku ilustrasi yang lain.
3. Pemilihan *hard cover* pada perancangan ini merupakan alternatif karena halaman buku yang tidak terlalu banyak. Sehingga *hard cover* dalam hal ini berperan memberikan kesan lenih tebal dan lebih menjual. Untuk itu diperlukan data tentang kapal yang lebih banyak dan lengkap supaya buku yang akan dibuat bisa menggunakan *cover* biasa dengan biaya produksi yang lebih murah.

Selain itu, tentunya sebagai desainer, perlu teliti dan memperhatikan perkembangan yang ada di sekitarnya. Sehingga apa yang akan dirancang merupakan ide-ide yang baru dan segar sehingga mampu bersaing dengan karya-karya yang lain. Semoga apa yang ada di dalam perancangan ini, baik proses maupun hasil akhirnya, bisa dijadikan sebagai inspirasi dan menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Caro, Pius, *Ekspedisi Phinisi Nusantara : Pelayaran 69 Hari Mengarungi Samudra Pasifik*, Yogyakarta: PT Kompas Media, 2012.
- Male, Alan, *Illustration - A Theoretical & Contextual Perspective*, New York: AVA Publishing SA, 2007.
- Murrell, Simon, dkk, *Ensiklopedia Sains dan Teknologi Jilid 5 : Laut dan Udara, Seni Rupa*, Jakarta : PT Lentera Abadi.
- Nasruddin Anshoriy Ch. & Dri Arbaningsih, *Negara Maritim Nusantara : Jejak Sejarah yang Terhapus*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Robert, Ross, *Illustration today*, Pennsylvania: International Textbook, 1963.
- Sahid, Nurman, dkk, *Sejarah Budaya Bahari Indonesia : Zamrud Khatulistiwa*, Jakarta : Studio Kreasi Pelita 12, 2009.
- Simpson, Ian, *The New Guide To Illustration*, New Jersey: Chartwell Books Inc., 1990.
- Soekarsono, NA., *Pengantar Bangunan Kapal dan Ilmu Kemaritiman*, PT. Jakarta: Pamator Pressindo, 1995.
- Susanto, Mikke, *“Diksi Rupa” Kumpulan dan Istilah Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: Dikti Art Laboratory & Jagad Art House, 2011.
- Thoriq, M., *Dewa Ruci : Mengarungi Samudera*, Jakarta: CV. Ghina Walafafa, 2007.
- Wangania, Jopie, *Jenis-jenis Perahu di Pantai Utara Jawa-Madura*, Jakarta: Proyek Media Kebudayaan, 1981.

Pertautan :

- <http://kapalinduk.blogspot.com/2009/05/sejarah-kapal-laut.html> (diakses pada 11 Mei 2014)
- <http://gogorbangsa.wordpress.com/2011/04/04/gaya-desain-grafis/> (diakses pada 20 Mei 2014)
- <http://artikelkumpulan98.blogspot.com/2012/09/mengenal-kapal-tradisional-indonesia.html> (diakses pada 20 Mei 2014)
- <http://awidyarso65.files.wordpress.com/2009/02/modul-kerajaan-mataram-kuno.pdf> (diakses pada 16 Juni 2014)
- <http://travel.kompas.com/read/2014/01/11/1550031/Candi.Borobudur.Jejak.Maritim.Dinasti.Sailendra> (diakses pada 17 Juni 2014)
- <http://portalbugis.wordpress.com/travel/minat-khusus/perahu-pinisi/> (diakses pada 18 Juni 2014)